

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Deskripsi Kota Semarang

2.1.1 Visi Misi

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, Indonesia. Kota ini dikenal sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan utama sejak zaman kolonial Belanda. Kota ini kaya akan sejarah dan budaya yang khas karena mencerminkan perpaduan antara tradisi Jawa dengan pengaruh dari kolonial Belanda. Perkembangan Kota Semarang didukung oleh infrastruktur yang baik dan keterhubungan yang memadai. Sebagai kota metropolitan, Semarang berkembang pesat dengan infrastruktur modern, seperti bandara dan pelabuhan. Karakteristik wilayah di Kota Semarang terdiri dari daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang dapat memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pemerintah Kota Semarang telah menetapkan arah strategis melalui visi dan misi yang tercantum dalam dokumen perencanaan daerah periode 2025-2030. Dikutip dari website PPID Kota Semarang (2025), visi Pemerintah Kota Semarang adalah "Kota Semarang menjadi pusat ekonomi yang maju, berkeadilan sosial, lestari dan inklusif". Untuk mewujudkan visi tersebut, Wali Kota beserta Wakil Wali Kota menetapkan 7 misi strategis yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pembangunan di Kota Semarang, yaitu:

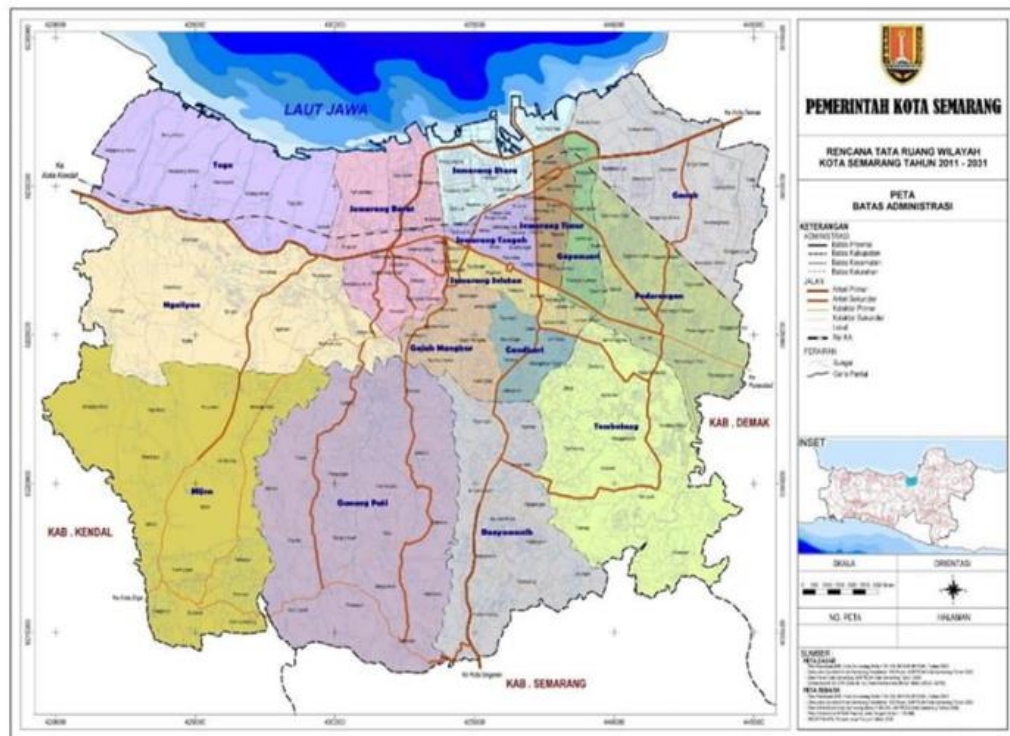
1. Mewujudkan kesehatan seluruh masyarakat yang berfokus pada kebutuhan individu dengan mengutamakan aspek pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi.
2. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan dasar berupa ketersediaan pangan, sandang, dan papan yang merupakan elemen kunci agar tercapai taraf hidup yang layak.
3. Mewujudkan perekonomian inklusif melalui penyediaan lapangan kerja dengan membangun kemandirian ekonomi kerakyatan berbasis potensi sumber daya lokal, dan peningkatan daya saing sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi digital.
4. Mewujudkan infrastruktur kota yang saling terhubung dengan peningkatan aksesibilitas, dan konektivitas antar wilayah yang berkelanjutan.
5. Mewujudkan kualitas lingkungan kota yang tangguh, berkelanjutan, sekaligus peningkatan pengendalian banjir, rob, serta dampaknya bagi masyarakat.
6. Mewujudkan pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkualitas, dinamis, bersih, bebas dari korupsi, berkeadaban, dan inklusif berbasis kota cerdas.

2.1.2 Kondisi Geografis

Kota Semarang menjadi kota yang strategis karena berada di tengah Pulau Jawa. Secara geografis Kota Semarang terletak antara garis 6° 50° Lintang Utara - 7°10° Lintang Selatan dan garis 109° 35° -110° 50° Bujur Timur (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020). Luas wilayah Kota Semarang mencapai sekitar

373,78 km² yang terbagi dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Luas dari masing-masing kecamatan di Kota Semarang dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1 Peta Kota Semarang



Sumber: Website PPID Kota Semarang (2024)

Kota Semarang sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah yang didukung oleh posisi strategisnya di rute perdagangan ekonomi Pulau Jawa menyebabkan kota ini tidak hanya sebagai pusat administrasi pemerintah, akan tetapi juga sebagai salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah. Kota ini juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas transportasi yang cukup beragam, seperti Pelabuhan Tanjung Mas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, Terminal Mangkang, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol yang membuat posisinya semakin kuat

sebagai pusat kegiatan pembangunan dan pintu masuk ekonomi bagi Provinsi Jawa Tengah.

2.1.3 Kondisi Demografis

Dinamika pertumbuhan penduduk di Kota Semarang menjadi salah satu aspek penting dalam memahami karakteristik suatu wilayah. Dari sisi demografi, Kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan beragam. Hal tersebut tercermin dari data statistik antar kecamatan di bawah ini.

Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²) Kota Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Mijen	56,52	89.948,00	1.591,35
Gunung Pati	58,27	100.752,00	1.729,00
Banyumanik	29,74	143.433,00	4.822,53
Gajah Mungkur	9,34	56.350,00	6.030,73
Semarang Selatan	5,95	62.179,00	10.456,73
Candisari	6,40	75.614,00	11.820,08
Tembalang	39,47	198.862,00	5.038,38
Pedurungan	21,11	196.526,00	9.309,77
Genuk	25,98	132.473,00	5.099,22
Gayamsari	6,22	70.409,00	11.319,94
Semarang Timur	5,42	66.481,00	12.261,64
Semarang Utara	11,39	117.887,00	10.347,60
Semarang Tengah	5,17	55.213,00	10.672,11
Semarang Barat	21,68	149.326,00	6.888,81
Tugu	28,13	33.795,00	1.201,59
Ngaliyan	42,99	145.459,00	3.384,58
Kota Semarang	373,78	1.694.743,00	4.534,07

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang tahun 2023, dapat diketahui bahwa kecamatan yang berada di pusat kota, seperti Semarang Tengah, memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan di wilayah pinggiran, yang menunjukkan kepadatan penduduk relatif lebih rendah. Wilayah di pusat kota menjadi area yang sangat padat dihuni karena biasanya diisi oleh aktivitas perdagangan, jasa, dan pemerintahan. Sementara itu, wilayah di pinggiran kota cenderung memiliki karakter yang lebih terbuka dan digunakan sebagai perumahan maupun area industri ringan dan pertanian. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi yang berpengaruh terhadap sebaran penduduk di Kota Semarang.

Perkembangan kota yang pesat akan mendorong pemerintah daerah untuk terus melakukan pembenahan di berbagai aspek, termasuk salah satunya dalam aspek pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Kota Semarang melalui berbagai instansi teknis berupaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi pemasaran bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di tengah persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan industri kreatif berbasis budaya.

Kota Semarang merupakan kota metropolitan di Jawa Tengah yang terbagi menjadi 16 kecamatan dengan total 177 kelurahan yang tersebar di berbagai wilayah. Setiap kelurahan memiliki karakteristik unik, mulai dari pusat

perdagangan hingga daerah pemukiman padat penduduk. Daftar kelurahan ini mencakup berbagai wilayah kecamatan di Kota Semarang yang dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Jumlah Kelurahan di Kota Semarang

Nama Kecamatan di Kota Semarang	Jumlah Kelurahan
Mijen	14
Gunungpati	16
Banyumanik	11
Gajah Mungkur	8
Semarang Selatan	10
Candisari	7
Tembalang	12
Pedurungan	12
Genuk	13
Gayamsari	7
Semarang Timur	10
Semarang Utara	9
Semarang Tengah	15
Semarang Barat	16
Tugu	7
Ngaliyan	10
Jumlah Kelurahan	117

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2020)

Berdasarkan tabel tersebut setiap kecamatan di Kota Semarang menaungi sejumlah kelurahan yang memiliki fungsi administratif dan sosial yang saling mendukung dalam proses pembangunan daerah. Kelurahan yang ada di Kota Semarang umumnya memiliki struktur pemerintahan yang relatif seragam, namun terdapat perbedaan karaktersitik yang berdasarkan pada potensi lingkungan, aktivitas

ekonomi, dan kultur masyarakatnya. Dari beberapa kelurahan tersebut banyak yang berkembang melalui sektor informal, UMKM, dan aktivitas sosial kemasyarakatan yang kuat sehingga menjadi ruang interaksi antara masyarakat dengan pemerintah setempat.

Keberagaman yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kemampuan warga dalam memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki. Oleh karena itu, peran kelurahan menjadi sangat strategis dalam menggerakkan pembangunan di wilayah Kota Semarang. Kecamatan Semarang Timur merupakan salah satu wilayah di Kota Semarang yang dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi dengan adanya pasar tradisional dan industri kecil. Adapun beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Timur, yaitu Bugangan, Karangtempel, Karangturi, Kebonagung, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Rejomulyo, Rejosari, Sarirejo. Kelurahan-kelurahan di Semarang Timur ini sering menjadi lokasi bagi komunitas yang berkembang dalam bidang kerajinan dan perdagangan. Lingkungan sosial yang dinamis di wilayah ini menjadikan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu pendekatan yang penting untuk memperkuat kapasitas warga setempat.

2.2 Kelurahan Rejomulyo

Kelurahan Rejomulyo merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang yang terletak di wilayah Kecamatan Semarang Timur. Kelurahan Rejomulyo memiliki luas wilayah yang mencapai 58.447 hektar. Wilayah ini sepenuhnya berada dekat dengan kawasan Kota Lama Semarang. Struktur administratif

kelurahan ini terdiri dari 41 RT dan 7 RW, dengan alamat kantor kelurahan di Jalan Raden Patah No. 176 A.

Gambar 2.2 Peta Kelurahan Rejomulyo



Sumber: Website Kelurahan Rejomulyo

Peta resmi dari Kelurahan Rejomulyo menunjukkan pola tata ruang yang padat dengan fokus pada hunian dan kegiatan kolaboratif. Wilayah ini sepenuhnya berada di Kawasan Kota Lama Semarang, yang kaya akan nilai historis dan budaya. Struktur lahan ini mendukung kehidupan sehari-hari warga, termasuk usaha kecil rumahan. Secara Administratif, batas wilayah di Kelurahan Rejomulyo, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kemijen, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mlatibaru, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tambak Rejo, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Mas.

Struktur pemerintahan Kelurahan Rejomulyo juga mencakup tingkat bawah berupa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan kelurahan di tingkat komunitas. Rukun Warga (RW) dipimpin

oleh Ketua RW yang memiliki tugas mengoordinasikan beberapa Rukun Tetangga (RT) dalam satu wilayah kerja, sedangkan Rukun Tetangga (RT) dipimpin oleh Ketua RT yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan dan kegiatan kemasyarakatan. Struktur ini memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan keputusan lokal. Struktur pemerintahan Kelurahan Rejomulyo mengikuti pola standar pemerintahan kelurahan di Kota Semarang, dengan kantor kelurahan sebagai pusat administrasi. Kelurahan ini memiliki perangkat daerah yang bertanggung jawab atas pelayanan publik, termasuk urusan kependudukan dan ketertiban.

Kelurahan Rejomulyo terus menjadi fokus dalam berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat karena kelurahan ini berada di kawasan yang relatif strategis serta dekat dengan pusat aktivitas ekonomi di wilayah Semarang Timur, sehingga menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kesejahteraan warga. Maka dari itu, letak Kelurahan Rejomulyo yang termasuk ke dalam kawasan timur kota menyebabkan pola mobilitas dan jenis mata pencaharian warganya dipengaruhi oleh akses ke pusat ekonomi dan infrastruktur sekitarnya. Ekonomi di Kelurahan Rejomulyo didorong oleh aktivitas UMKM dan perdagangan kecil menengah. Kawasan di kelurahan ini memiliki potensi besar di sektor batik yang dikenal sebagai Kampung Batik Rejomulyo dan ditetapkan sebagai kampung tematik sejak 2016 oleh Pemerintah Kota Semarang.

2.3 Kampung Batik Rejomulyo

Kampung Batik Semarang atau yang dikenal sebagai Kampung Batik Rejomulyo merupakan salah satu kawasan sentra industri batik di Kota Semarang

yang berlokasi di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur. Kawasan ini berkembang menjadi kampung tematik sejak tahun 2016 dan berfungsi sebagai ruang produksi, pendidikan, serta wisata budaya yang mengenalkan terkait corak batik Semarang. Lokasi Kampung Batik Rejomulyo ini tepatnya berada di RW 02, dengan alamat utama di Jalan Batik No. 698A.

Gambar 2.3 Kawasan Kampung Batik Rejomulyo Kota Semarang



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kampung ini dikelola oleh masyarakat setempat dengan dukungan dari pemerintah daerah maupun swasta untuk mempromosikan kerajinan tangan di wilayah ini. Keberadaan kampung batik ini membantu dalam menjaga tradisi membatik yang sudah menjadi warisan turun-temurun dan menjadi sumber penghidupan bagi perajin batik setempat.

Proses produksi batik di Kampung Batik Rejomulyo menggunakan teknik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dengan dimulai dari pembuatan

pola hingga celup warna. Di Kampung Batik Rejomulyo ada suatu kawasan wisata yang terkenal dengan sebutan Kampoeng Djadhoel. Kampoeng Djadhoel ini merupakan nama populer atau istilah yang digunakan untuk menyebut area di dalam Kampung Batik Rejomulyo. Kampoeng Djadhoel merupakan singkatan dari kata "Dja" yang berarti Djajan dan "Dhoel" yang berarti Dhoelan. Kampoeng Djadhoel membuka layanan setiap hari dengan jam operasional mulai pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung ketika mengunjungi Kampung Batik Rejomulyo di antaranya, yaitu menyaksikan proses pembuatan batik secara langsung, membeli produk batik, serta menikmati mural dan ornamen kampung yang dihias dengan motif batik. Fasilitas pendukung pariwisata relatif sederhana, yaitu berupa balai pembelajaran, galeri kecil, dan lorong di kampung yang dihias dengan ornamen batik yang unik. Akan tetapi meskipun terbilang sederhana, suasana tradisional di Kampung Batik Rejomulyo menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Gambar 2.4 Kawasan Kampoeng Djadhoel



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Kampung Batik Rejomulyo menjadi salah satu penguat identitas budaya masyarakat Kota Semarang dengan melalui pelestarian batik. Sejak masa kolonial belanda, wilayah ini telah dikenal sebagai tempat tinggal perajin batik yang menjalankan usaha secara mandiri dalam skala rumah tangga. Aktivitas membatik pada masa tersebut menjadi suatu bagian yang penting dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pada masa tersebut, batik diproduksi bukan semata sebagai komoditas ekonomi, melainkan juga sarat dengan nilai-nilai budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Kondisi tersebut pada akhirnya menjadikan Kampung Batik Rejomulyo sebagai ruang produksi budaya sekaligus ruang hidup masyarakat perajin. Setelah memasuki periode pasca kemerdekaan, keberlangsungan usaha batik di Kampung Batik Rejomulyo mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Peristiwa sosial dan politik yang terjadi pada masa itu memberikan dampak pada menurunnya aktivitas produksi batik termasuk rusaknya sarana prasarana membatik. Selain itu juga, perubahan orientasi ekonomi masyarakat perkotaan mengakibatkan jumlah perajin batik semakin berkurang dari waktu ke waktu. Perkembangan zaman saat ini, menyebabkan generasi muda cenderung mengalihkan pilihan kerja ke sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi. Oleh sebab itu, eksistensi Kampung Batik Rejomulyo sempat mengalami kemunduran dan kurang mendapat perhatian.

2.4 Profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

2.4.1 Visi Misi

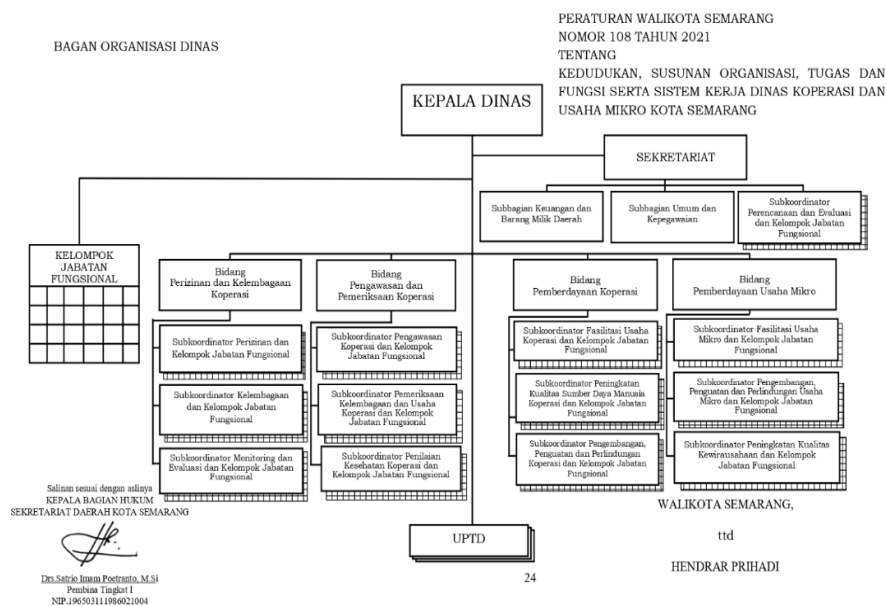
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang berfungsi sebagai lembaga perangkat daerah yang bertugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kota Semarang. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha, memperluas akses terhadap permodalan, serta menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi koperasi dan UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Semarang. Berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah Kota Semarang Tahun 2021- 2026 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai landasan arah strategis dalam penyelenggaraan kegiatan. Visi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat yang berlandaskan Pancasila, dalam bingkai NKRI ber-Bhineka Tunggal Ika" Adapun misi yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan.
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.

3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintah secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.4.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.5 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang



Sumber: Website Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

Struktur organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang berada di bawah kepemimpinan seorang Kepala Dinas yang secara langsung bertanggung jawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan gambar di bawah

Kepala Dinas terdapat Sekretariat yang membawahi subbagian keuangan dan barang milik daerah, subbagian umum dan kepegawaian, serta subkoordinator perencanaan dan evaluasi bersama kelompok jabatan fungsional. Setiap bidang memiliki subkoordinator yang mengatur tugas khusus sesuai dengan fungsi masing-masing. Bidang tersebut di antaranya meliputi bidang perizinan dan kelembagaan koperasi, bidang pengawasan dan pemeriksaan koperasi, bidang pemberdayaan koperasi, dan bidang pemberdayaan usaha mikro. Setiap dari bidang tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subkoordinator untuk menangani aspek yang lebih spesifik dalam rangka mendukung kelancaran tugas utama dari bidang tersebut.

Pada bidang perizinan dan kelembagaan koperasi, terdapat subkoordinator yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan perizinan, penguatan kelembagaan, serta pelaksanaan kegiatan pemantauan dan evaluasi. Pada bidang pengawasan dan pemeriksaan koperasi terdiri dari subkoordinator pengawasan, pemeriksaan kelembagaan dan usaha koperasi, serta penilaian kesehatan koperasi. Pada bidang pemberdayaan koperasi memiliki subkoordinator fasilitasi usaha, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan dan perlindungan koperasi. Sementara itu, pada bidang pemberdayaan usaha mikro terdapat subkoordinator fasilitasi usaha mikro, pengembangan, penguatan, perlindungan usaha mikro, dan peningkatan kualitas kewirausahaan.

2.4.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang juga memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tugas dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah membantu Wali kota dalam melaksanakan

urusan pemerintahan bidang koperasi daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Adapun fungsi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, dan UPTD
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro
4. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas
5. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas
6. Penyelenggaraan kerja sama Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro
7. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Perizinan dan kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro
8. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro

9. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan

10. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh wali kota terkait dengan tugas dan fungsinya

2.5 Profil Dinas Perindustrian Kota Semarang

2.5.1 Visi Misi

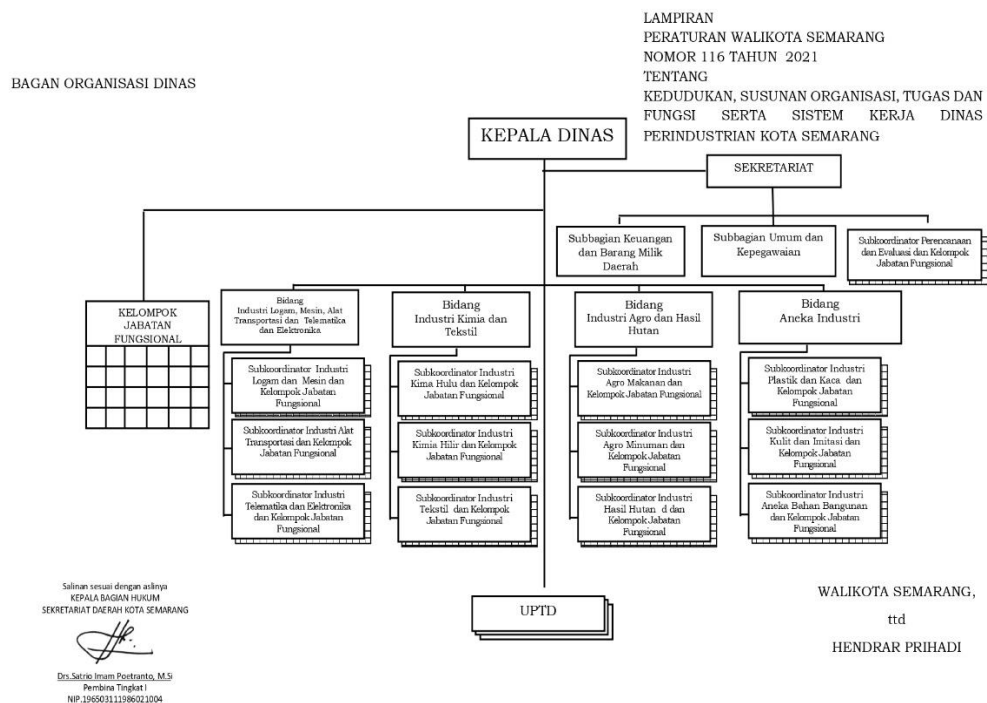
Dinas Perindustrian Kota Semarang merupakan instansi pemerintah daerah yang bertugas mengembangkan sektor industri di wilayah Kota Semarang. Dinas tersebut memiliki peran strategis dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan seluruh kegiatan di sektor industri guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kota Semarang. Salah satu fungsi utama dari dinas ini adalah memberikan izin usaha industri, memfasilitasi promosi produk lokal, dan mendukung inovasi teknologi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Dinas Perindustrian Kota Semarang juga aktif terlibat dalam program pemberdayaan industri kreatif, seperti pengembangan sentra kerajinan dan kuliner khas Kota Semarang yang bertujuan untuk menarik investasi dan wisatawan.

Dinas Perindustrian Kota Semarang melakukan kegiatannya sesuai dengan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 116 Tahun 2021 yang mengatur tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perindustrian Kota Semarang terus berupaya dengan menunjukkan komitmennya dalam mendukung pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Dukungan tersebut diwujudkan dengan melalui berbagai upaya pembinaan yang berfokus pada peningkatan kualitas produk, kapasitas produksi, serta daya saing pelaku IKM. Melalui adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku IKM mampu

dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen dan perkembangan pasar yang terjadi. Pemerintah Kota Semarang dengan malalui Dinas Perindustrian Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Walikota Semarang sesuai dengan Rencana pembangunan Daerah Kota Semarang Tahun 2021-2026.

2.5.2 Struktur Organisasi

Gambar 2.6 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Kota Semarang



Sumber: Website Dinas Perindustrian Kota Semarang

Struktur organisasi Dinas Perindustrian Kota Semarang terdiri dari beberapa bagian yang dipimpin langsung oleh Kepala Dinas. Di bawah Kepala Dinas terdapat Sekretariat yang membawahi Subbagian Keuangan dan Barang Milik Daerah, Subbagian Umum dan Kepegawaian, serta Subkoordinator Perencanaan dan Evaluasi dan Kelompok Jabatan Fungsional. Sekretariat bertanggung jawab sebagai pengelola administrasi dan dukungan teknis yang penting dalam kelancaran tugas

dinas. Selain itu juga, bagian ini berperan dalam mengatur berbagai kebutuhan sumber daya yang bertujuan untuk memastikan kelancaran operasional. Dinas Perindustrian Kota Semarang memiliki empat bidang utama yang masing-masing dari bidang tersebut memiliki subkoordinator khusus berdasarkan jenis dari industrinya. Berbagai bidang tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bidang Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Telematika dan Elektronika
2. Bidang Industri Kimia dan Tekstil
3. Bidang Industri Agro dan Hasil Hutan
4. Bidang Aneka Industri

Setiap bidang tersebut memiliki subkoordinator yang bertanggung jawab dalam mengawasi bidang spesifik sesuai dengan lingkup industrinya. Selain itu, subkoordinator tersebut juga melakukan koordinasi dengan Kelompok Jabatan Fungsional di bawahnya. Struktur ini menunjukkan adanya pembagian dalam pelaksanaan tugas yang sesuai dengan karakteristik dari jenis industri.

2.5.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Perindustrian Kota Semarang memiliki tugas, pokok, dan fungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 116 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja pada Dinas Perindustrian Kota Semarang, tugas pokok dari Dinas Perindustrian Kota Semarang adalah membantu wali kota dalam melaksanakan urusan pemerintahan di Bidang Perindustrian dan Energi Sumber

Daya Mineral yang menjadi kewenangan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah. Pelaksanaan tugas tersebut menjadikan Dinas Perindustrian Kota Semarang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang industri logam, mesin, alat transportasi, bidang industri kimia dan tekstil, bidang industri agro dan hasil hutan dan bidang aneka industri.
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Wali kota
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan kesekretariatan, bidang industri logam, mesin, alat transportasi dan telematika dan elektronika, bidang industri kimia dan tekstil, bidang industri agro dan hasil hutan, bidang aneka industri dan UPTD.
4. Penyelenggaraan manajemen kinerja pegawai Dinas.
5. Penyelenggaraan kerja sama bidang industri logam, mesin, alat transportasi dan telematika dan elektronika, bidang industri kimia dan tekstil, bidang industri agro dan hasil hutan, bidang aneka industri dan UPTD.
6. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas
7. Penyelenggaraan program dan kegiatan bidang industri logam, mesin, alat transportasi dan telematika dan elektronika, bidang industri kimia dan tekstil, bidang industri agro dan hasil hutan, dan bidang aneka industri.
8. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan bidang industri logam, mesin, alat transportasi dan telematika dan elektronika, bidang industri kimia dan tekstil, bidang industri agro dan hasil hutan, dan bidang aneka industri dan UPTD.

9. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan.
10. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Wali kota terkait dengan tugas dan fungsinya.